

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fenomena penggunaan narkoba di kalangan generasi muda semakin mencemaskan. Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psicotropika dan bahan adiktif lainnya. Menurut istilah kedokteran, narkoba adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri yang berasal dari daerah viseral atau alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek stupor atau bingung yang lama dalam keadaan yang masih sadar serta menimbulkan adiksi atau kecanduan (Fransiska, 2012).

Awalnya narkoba ditemukan dalam bentuk opium atau candu dan digunakan sebagai penghilang rasa sakit (analgetik) didunia kedokteran (Murzam, 2013). Tapi seiring perkembangan zaman, jenis-jenis narkoba lainnya mulai ditemukan dan dikembangkan, dan seiring itu pula kasus penyalahgunaannya semakin meningkat.

*World Drug Report* dari *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) tahun 2012 menyatakan bahwa sekitar 230 juta penduduk dunia merupakan pengguna narkoba dan 27 juta orang diantaranya adalah pecandu narkoba. Jumlah pengguna ini diduga akan meningkat sebesar 25% pada tahun 2050 (Murzam, 2013).

Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2008, jumlah penyalahgunaan narkoba sekitar 3,3 juta orang (1,99%), sedangkan pada tahun 2010 bertambah menjadi 3,8 juta orang (2,21%), dan pada tahun 2015 diprediksi akan meningkat lagi menjadi 5,1 juta orang (2,85%) (Murzam, 2013).

Kasus narkoba sendiri telah menyebar di Provinsi Gorontalo, terutama Kota Gorontalo yang menduduki peringkat pertama kasus narkoba. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo, jumlah kasus narkoba pada tahun 2011 sebanyak 15 kasus, tahun 2012 sebanyak 12 kasus, dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 25 kasus (BNN Gorontalo, 2014).

Beberapa kasus penyalahgunaan narkoba tidak hanya dari kalangan dewasa, tetapi sudah merambah ke kalangan remaja. Hal ini terbukti dari hasil survey Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2009 mendapatkan data bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa sebanyak 4,7% atau sekitar 921.695 orang.

Penyebab remaja menggunakan narkoba adalah keingintahuan yang besar tanpa sadar akibatnya, keinginan untuk mencoba karena penasaran, keinginan untuk bersenang-senang, keinginan untuk mengikuti trend atau gaya, keinginan untuk diterima oleh lingkungannya, lari dari kebosanan atau masalah dan mudahnya akses untuk mendapatkan narkoba dengan harga yang murah.

Remaja adalah masa dimana seorang anak telah mencapai umur 16-20 tahun (Soetjningsih, 2004). Masa remaja merupakan masa peralihan dan mencari identitas. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik selama awal masa. Anak remaja biasanya memiliki emosi yang tidak stabil dan memiliki keinginan untuk mencari tahu sesuatu yang tidak diketahuinya. Oleh karena itu, kalangan

remaja dianggap sebagai kalangan yang paling rentan terjadinya kasus penyalahgunaan narkoba.

Dari uraian di atas, jelas bahwa hal ini sangat memprihatinkan. Untuk itu perlu suatu upaya untuk mencegah bertambahnya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Kegiatan-kegiatan yang membatasi dampak penyalahgunaan narkoba terhadap remaja harus digalakkan, salah satunya dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap para remaja terhadap narkoba melalui peran aktif bimbingan konseling dan penyuluhan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan sikap adalah sekumpulan respon atau reaksi terhadap obyek sosial (Prisaria, 2012). Besarnya pengetahuan dapat mempengaruhi sikap yang ditunjukkan oleh remaja. Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu, seseorang dapat menentukan sikap yang akan diambilnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rismawati Silasa (2012). Pada penelitiannya, Rismawati Silasa juga melibatkan remaja (siswa SMA). Pada penelitiannya didapatkan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap sikap remaja terhadap narkoba.

Survey awal yang di lakukan pada tanggal 20 Januari 2014 di SMKN 1 Gorontalo jumlah siswa kelas X jurusan TKJ (Tekhnik Komputer Jaringan) sebanyak 98 siswa, yang terdiri dari 3 kelas. Diantaranya TKJ 1 berjumlah 31 siswa, TKJ 2 berjumlah 34 siswa dan TKJ 3 berjumlah 33 siswa.

Awal Alfitri (2011) melaporkan bahwa sebagian besar siswa SMA yang pernah mendapatkan penyuluhan memiliki pengetahuan yang baik dan sikap

yang positif. Geramian (2012) juga menyatakan bahwa penyuluhan, modifikasi sikap, dan meningkatkan rasa percaya diri remaja terutama di sekolah-sekolah dapat memainkan peran penting dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba pada remaja. Sedangkan Ronald Parulian (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap tentang bahaya narkoba dengan perilaku penyalahgunaan narkoba.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu kelompok remaja yang rawan terkena dampak penyalahgunaan narkoba. Mereka memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru sehingga rentan dan mudah terjebak oleh perilaku negatif dan menyimpang, termasuk salah satunya penyalahgunaan narkoba. Sebagian besar remaja menggunakan narkoba karena motif ingin tahu, adanya kesempatan dan sarana-prasarana, ketidakstabilan emosi dan lemahnya mental. Selain itu, beberapa faktor lain yang mendukung tindakan penyalahgunaan narkoba ini antara lain gangguan psikososial keluarga, lemahnya pendidikan agama dan bimbingan konseling di sekolah, serta faktor pergaulan dan budaya global.

SMKN 1 Gorontalo sebagai salah satu sekolah menengah yang terletak di tengah kota mengakibatkan akses masuk informasi, narkoba, dan perkembangan gaya hidup dan pola pergaulan remaja sekarang ke sekolah ini sangatlah mudah. Akibatnya, beberapa perilaku dan tindakan siswa sudah mulai mengarah ke perilaku menyimpang, salah satu contohnya yaitu merokok. Fenomena yang peneliti jumpai, terdapat beberapa orang siswa yang

merokok. Nikotin pada rokok merupakan salah satu bahan adiktif. Banyak penyalahgunaan narkotika berawal dari merokok.

Upaya preventif terhadap penyalahgunaan narkoba melalui penyuluhan sudah pernah diadakan di sekolah ini, tetapi pengukuran sejauh mana tingkat pengetahuan dan sikap siswa-siswi mereka belum pernah dilakukan. Selain itu, penyuluhan yang dilakukan masih bersifat kondisional (menunggu kedatangan instansi terkait untuk memberikan penyuluhan). Melihat kondisi ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang narkoba pada siswa-siswi SMKN 1 Gorontalo “.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dari penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Data Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo, jumlah kasus narkoba pada tahun 2011 sebanyak 15 kasus, tahun 2012 sebanyak 12 kasus, dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 25 kasus.
2. Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2009 menyebutkan prevalensi penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa sebanyak 4,7% atau sekitar 921.695 orang.
3. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu kelompok remaja yang rawan terkena dampak penyalahgunaan narkoba karena memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.
4. SMKN 1 Gorontalo sebagai salah satu sekolah yang terletak di tengah kota mengakibatkan akses masuk informasi, narkoba, dan perkembangan gaya

hidup dan pola pergaulan remaja sangat mudah sehingga beberapa perilaku dan tindakan yang mengarah ke perilaku menyimpang, salah satunya yaitu merokok.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengambil suatu rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang narkoba pada siswa-siswi SMKN 1 Gorontalo ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Diketuainya gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang narkoba pada siswa-siswi SMKN 1 Gorontalo

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Diketuainya gambaran pengetahuan remaja tentang narkoba pada siswa-siswi SMKN 1 Gorontalo.
2. Diketuainya mengetahui sikap remaja tentang narkoba pada siswa-siswi SMKN 1 Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Menjadi landasan untuk penelitian sejenis selanjutnya yang terkait tentang penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.
2. Memberikan informasi kesehatan mengenai upaya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan, yakni sebagai referensi untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan mutu pelayanan keperawatan khususnya di bidang keperawatan komunitas. Serta memberikan masukan data untuk pengembangan ilmu, khususnya tentang bahaya akan penyalahgunaan narkoba.
2. Bagi siswa-siswi SMKN 1 Gorontalo diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi tentang narkoba, sehingga dapat memberikan pemahaman dan menimbulkan kesadaran untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.